

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Jigsaw method and learning history*

Kata kunci: *Metode Jigsaw dan pembelajaran sejarah*

Korespondensi Penulis:

Email:

Nomor Tlp:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 2 LAKUDO

Wa Ode Sartina¹, Maskun Baitu², Amaluddin³

Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Dikirim: 15/Februari/2021;

Direvisi: 2/Maret/2021;

Disetujui: 9/Maret/2021

Abstract

Objective in this research was to find out the use of jigsaw method in learning history at grade X of SMA Negeri 2 Lakudo. Type research which used in this research was classroom action research. Population in this research was all grade X Students of SMA Negeri 2 Lakudo. Which consisted of 99 students. Sampl of this research was class X IPS 1 Which consistes of 30 students. Instruments in this research were observation, lesson plan, checklist and field note. Research outcomes which obtained were: 1) at cycle 1 students success during learning activity was 15 students were complete with mean score 50.00 and percentage 50%; 2)at cycle IIStudents success during learning activity was increased where 25 students were complete with mean score 83.33 and prcentage 83% furthermore, it cn be concluded that th use jigsaw learning method in history subject can improve students learning activity to examine the material and problem given.

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lakudo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Waktu dan tempat Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Ajaran 2017/2018 di kelas X SMA Negeri 2 Lakudo. Populasi dalam penelitian ini adalah 99 orang dan sampel pada penelitian. Peneliti memilih kelas X IPS 1 yang terdiri dari 30 siswa SMA Negeri 2 Lakudo. instrumen penelitian yaitu Metode Observasi, Metode Demonstrasi dan Metode Dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I Keberhasilan siswa pada siklus I ini selama kegiatan belajar hanya 15 orang siswa yang tuntas dari 30 orang siswa dengan nilai rata-rata 50,00 atau 50% dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa untuk menelaah materi dan soal yang diberikan dan pada siklus II, I ini selama kegiatan belajar mengalami peningkatan dimana 25

orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 83,33 atau 83% meningkatkan aktifitas belajar siswa untuk menelaah materi dan soal yang diberikan.

PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia, seorang pendidik dituntut untuk dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Apabila seiring dengan perkembangan zaman yang sangat berpengaruh terhadap kurikulum pembelajaran maka kualitas pembelajaran perlu untuk ditingkatkan. Keadaan ini dapat dimulai dari peningkatan potensi para pendidik baik dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang tepat dan diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik pembelajaran yang baik serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Dengan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran bertujuan agar bisa memberikan pengalaman lebih konkrit, meningkatkan motivasi dan memperkuat daya serap siswa. Penggunaan Media Pembelajaran pada materi tersebut sangat diperlukan karena karakteristiknya kontekstual. Dalam hal ini kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, antara lain: (a) Memperjelas Sajian Pesan dan tidak terlalu bersifat verbalistik, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya: (1) objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film, bingkai, (2) konsep yang terlalu luas, seperti: kajian ilmu sejarah, Sejarah sebagai ilmu, ruang lingkup Sejarah, ciri-ciri Sejarah sebagai ilmu, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film, bingkai, gambar, slide, dan lain-lain.

Model pembelajaran kontekstual merupakan model yang mengusahakan untuk membuat siswa aktif dalam menggali kemampuan diri siswa dengan mempelajari konsep-konsep sekaligus menerapkannya dan mengaitkannya dengan dunia nyata di sekitar lingkungan siswa. Sejalan dengan itu, Rusman

(2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut lagi, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa berada.

Harmuni (2012) Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kontekstual (CTL) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tapi belajar dengan mengalami secara langsung. Melalui proses mengalami itu perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tapi juga aspek afektif dan psikomotor. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual mengarahkan pada upaya untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pelajaran, yang dimana pengetahuan tersebut tidak dapat diberikan atau transfer melalui orang lain. Maka dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang. Pembelajaran kontekstual mengarahkan siswa kepada proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh; bukan hanya secara intelektual, tetapi juga mental dan emosionalnya. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi

persoalan. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari tahap sederhana menuju yang kompleks.

Harmuni (2012), Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh asas (komponen) yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- (1) Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- (2) Inkuiri berarti proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
- (3) Bertanya (Questioning), belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir.
- (4) Pemodelan (Modeling) adalah proses belajar dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- (5) Refleksi (Reflection) adalah proses pengedapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
- (6) Penilaian nyata (Authentic Assessment) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Maka penilain ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak.

Ibrahim (2000) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 6 langkah, yaitu:

- (a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- (b) Menyajikan informasi

- (c) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- (d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- (e) Evaluasi
- (f) Memberikan penghargaan

a. Metode Pembelajaran

1. Diskusi. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.
2. Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
3. Ceramah. Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, Djamarah, Syaiful Bahri (2002).
4. *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran *Jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk

berkembang dan menentukan perilakunya.

Teknik mengajar *Jigsaw* sebagian metode pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara, Aaronson et al dalam Lie (2002). Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Bedanya setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang mereka

dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli. *Jigsaw* didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik secara mandiri juga menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya selanjutnya diakhiri pembelajaran. Peserta didik diberi kuis secara individu yang mencakup materi setiap peserta didik terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Teknik mengajar *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal, Slavin (2008).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1) Materi

Memilih satu atau dua bab, cerita atau unit-unit lainnya, yang

masing-masing mencakup materi untuk dua atau tiga hari, kemudian membuat sebuah lembar ahli untuk tiap topik. Lembar ahli ini akan mengantarkan kepada siswa untuk berkonsentrasi saat membaca dan dengan kelompok ahli yang akan bekerja. Lembar ini berisi empat sampai enam topik

2) Membagi siswa ke dalam kelompok asal. Membagi siswa ke dalam tim heterogen yang terdiri dari empat sampai enam anggota, tim tersebut terdiri dari seorang siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi sedang dan yang berprestasi rendah.

3) Membagi siswa ke dalam kelompok ahli, apabila jumlah siswa lebih dari enam maka kelompok ini dibagi menjadi dua supaya lebih maksimal. Adapun kegiatan pembelajaran aktif tipe *Jigsaw* ini diatur secara instruksional sebagai berikut:

a) Membaca

Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan topik mereka

b) Diskusi kelompok ahli

Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.

c) Laporan tim

Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing (kelompok asal) untuk menyampaikan topik-topik mereka kepada teman satu timnya.

d) Tes

Setelah selesai dijelaskan pembelajaran, siswa harus menunjukkan apa yang dipelajari selama bekerja kelompok dengan menggunakan tes secara individual.

b. Kelebihan Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran *Jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu;
- 2) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan;
- 3) Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (sense belonging) dan menghilangkan egoisme.

c. Kelemahan Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan metode pembelajaran *Jigsaw*, adalah:

- 1) Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang lebih rumit daripada metode lain sehingga memerlukan dedikasi yang lebih tinggi dari pihak pendidik;
- 2) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan dan tugas akan lebih buruk;
- 3) Peserta didik yang malas, memperoleh kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi anggota lainnya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas X SMA Negeri 2 Lakudo.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini yakni keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lakudo. Data jumlah yang menjadi populasi penelitian adalah 99 orang (terdiri dari 3 rombongan belajar). Peneliti mengambil 1 dari 3 kelas dari populasi

yakni memilih kelas X IPS1 yang terdiri dari 30 siswa SMA Negeri 2 Lakudo.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lakudo Tahun Ajaran 2017-2018

Kelas	Jumlah
X IPA	37
X IPS 1	30
X IPS 2	32
Jumlah	99

Prosedur

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang menjadi acuan penelitian Menurut Kemiss dan Taggart *dalam* Mulyatiningsih (2011) berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yang biasa juga dipandang sebagai siklus adalah:

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- Memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas.
- Menerangkan materi dengan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa aktif tentang materi yang dibahas.
- Memberi alat evaluasi untuk dikerjakan di kelas.
- Membuat lembaran observasi tentang kegiatan siswa untuk melihat kondisi siswa dalam menyimak materi yang diajarkan.

2. Tindakan (acting)

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario desain pembelajaran yang telah direncanakan tentang materi siklus, yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran. Sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti yang bersangkutan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana pada pertemuan terakhir pada masing-masing siklus diberikan hasil tes belajar.

3. Pengamatan (observasi)

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati guru mata pelajaran yang mengajar dan melakukan tindakan pembelajaran. Sedangkan untuk mengobservasi hasil kerja siswa dengan menggunakan lembar tugas, tes dan kegiatan siswa di kelas.

4. Refleksi (reflecting)

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mendiskusikan kembali segala sesuatu yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan hasil-hasilnya, dengan melihat data hasil observasi setiap siklus apabila terdapat kekurangan maka akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang diperlukan yaitu: RPP 1 dan Daftar ceklis Permasalahan materi Islam masuk istana raja dan Akulturasi Perkembangan Budaya Islam dan lain-lain. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan model sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam pengumpulan data melalui observasi ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman observasi yang berisi daftar jenis kegiatan atau keadaan yang ingin diteliti.

b) Metode Dokumentasi

Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dengan mengajar langsung kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu :

1) Reduksi data

Proses pemilahan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Data yang diperoleh antara data siklus I dipisah dengan data siklus II. Pemilahan data tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian data dan pengumpulan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang terjadi pada kegiatan penelitian pada setiap siklus

2) Paparan data

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar dipaparkan secara lebih sederhana untuk memudahkan dalam penyusunan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan.

3) Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap penerapan metode pembelajaran resitasi/penugasan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data selanjutnya dianalisis kualitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil-hasil pengamatan/observasi selama proses belajar mengajar pada setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Pada tanggal 21 Mei 2018 peneliti sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah kelas X SMA Negeri 2 Lakudo. Hasil dari wawancara dengan guru adalah mendiskusikan tentang karakteristik siswa dan kondisi siswa kelas X serta menentukan masalah yang penting dan menentukan kelas X IPS 1 yang akan dijadikan penelitian, selain itu menentukan materi apa yang akan diajarkan kepada siswa, serta menyiapkan perangkat dalam memfasilitasi metode pembelajaran *Jigsaw* melalui RPP, panduan observasi, soal tes atau evaluasi pembelajaran. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw*. Adapun rencana tindakan pada siklus I adalah:

1. Guru menyampaikan informasi materi pada siswa.
2. Diupayakan agar siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Dalam memberikan soal latihan/tugas di kelas, guru hendaknya melakukan pengawasan sepenuhnya agar siswa bekerja dengan sungguh- sungguh.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 ialah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir RPP ini berisikan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup/refleksi dan evaluasi.
- 2) Membuat alat pre test beserta kunci jawaban yang dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai.
- 3) Menyiapkan materi/bacaan yang relevan dengan topik/materi yang akan disampaikan.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar kerja siswa yang berupa lembar observasi, soal tes dan daftar ceklis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan Standar Kompetensi 1. Menganalisis Islamisasi dan Silang Budaya di Nusantara dan Kompetensi Dasar 1.1 Islam Masuk Istana Raja.

1. Kegiatan awal:

- a) Guru membuka salam, memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan siswa untuk siap dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Sebelum pelajaran dimulai peneliti memberikan apersepsi kepada siswa.
- c) Guru/peneliti membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 6 orang dengan materi yang akan dibahas oleh tiap kelompok.

2. Kegiatan akhir:

- a) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, berhubung waktu tidak memungkinkan melakukan tes maka guru/peneliti dalam menilai siswa mengganti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas belajar siswa sesuai dengan lembar observasi.
- b) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.guru/peneliti mengganti dengan mengamati aktifitas belajar Siswa dengan pengamatan langsung baik secara individual atau kelompok sesuai dengan lembar observasi

c) Pengamatan (Observasi)

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berbasis masalah, tetapi pada tindakan ke-I ini aktifitas belajar siswa di masing-masing kelompok masih belum terlihat dimana pada kelompok 1 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 2 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 3 dari 6 hanya 3 orang siswa yang

mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 4 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, dan kelompok 5 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban. Dimana terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00 atau 50% dan yang belum tuntas 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00 atau 50%. Pada kegiatan inti yaitu metode pembelajaran *Jigsaw* guru memberikan materi Islam Masuk Istana Raja. Hampir semua siswa terlihat belum siap, kegiatan yang dilakukan siswa masih terbatas pada pencarian dari permasalahan yang diberikan pada buku sumber yang ada sehingga membuat banyak waktu yang terpakai untuk mencari pemecahan saja, tanpa mendiskusikan pemecahan masalah tersebut. Kebanyakan siswa terlihat masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya dan itu terlihat ketika guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Sebagian juga ada yang mencatat poin-poin penting tentang materi yang dijelaskan. Kemudian guru membagi soal kepada siswa untuk dikerjakan, ada beberapa siswa yang terlihat bekerja sama, meskipun ada beberapa siswa tidak bekerjasama dan menyelesaikannya sendiri. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa besar aktifitas belajar siswa dalam menganalisa suatu permasalahan atau kasus yang terkait dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Setelah guru melihat hasil jawaban siswa, kemudian guru mengulas jawaban siswa kembali yang

bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa. Selain itu guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi pelaksanaan tindakan I dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi ini dilakukan untuk mendiskusikan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan II. Dimana dapat dilihat dari nilai evaluasi oversasi siklus 1 pada masing-masing kelompok masih ada 15 siswa yang tuntas dan ada 15 siswa yang belum tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pada Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berbasis masalah, tetapi pada tindakan ke-I ini aktifitas belajar siswa di masing-masing kelompok masih belum terlihat dimana pada kelompok 1 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 2 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 3 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 4 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, dan kelompok 5 dari 6 hanya 3 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban. Dimana terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00 atau 50% dan yang belum tuntas 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00 atau 50%.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru mata pelajaran sejarah mengobservasi langsung kegiatan guru/peneliti dalam proses

pembelajaran, tentunya masih aplikasi penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dimana aktifitas belajar siswa di masing-masing kelompok mengalami peningkatan terlihat dimana pada kelompok 1 dari 6 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 2 dari 6 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 3 dari 6 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban, kelompok 4 dari 6 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban dan kelompok 5 dari 6 terdapat 5 orang siswa yang mengemukakan pendapat baik pertanyaan atau jawaban. Dimana terdapat 25 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 83,33 atau 83% dan yang belum tuntas 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 17,66 atau 17%.

Dari observasi evaluasi tindakan siklus 2 diperoleh peningkatan yang berarti, ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Walaupun data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, namun ada juga beberapa hal yang tidak sempat tercantum dalam lembar observasi diantaranya:

- a. Pada saat materi dimulai masih ada siswa yang datang terlambat mengikuti pelajaran.
- b. Saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang keluar masuk dengan seizin guru.
- c. Ketika siswa mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang bertanya kepada teman.

KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Lakudo dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan aktifitas yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Dimana pada siklus I terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00

atau 50% dan yang belum tuntas 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,00 atau 50%. Sekalipun dalam pelaksanaan pada siklus I masih terdapat berbagai macam kendala yang muncul, dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu terdapat 25 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 83,33 atau 83% dan yang belum tuntas 5 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 17,66 atau 17% sudah dapat diperbaiki. Namun demikian dalam pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan yang luas dalam kegiatan yang mengarahkan siswa agar lebih paham terhadap materi yang diberikan dengan tujuan mampu menemukan dan memecahkan masalah serta memilih alternatif permasalahan tentunya semua itu tetap dalam pengarahan atau petunjuk yang diberikan guru.

Penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan pembelajaran sejarah siswa kelas X SMA Negeri 2 Lakudo, telah memperlihatkan peningkatan yang diraih siswa baik secara prestasi belajar maupun dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam prestasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang lumayan bagus, meskipun secara keseluruhan tidak semua siswa meningkatkan prestasinya. Peningkatan prestasi belajar ini juga dapat dilihat dimana seluruh siswa mulai terbiasa untuk mempelajari materi yang akan dibahas sebelumnya, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 2 Lakudo dan para staf yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan terimakasih pula kepada siswa siswi kelas X IPS SMA Negeri 2 Lakudo. Kepada kedua orang tua dari peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang begitu besar dan tiada henti-hentinya. Juga Bapak dan Ibu Dosen lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terkhusus Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah terkhusus dosen

pembimbing yang selama ini telah banyak memberikan bantuan dan arahan bagi peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Djamarah. Syaiful, B. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Harmuni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insane Madanai.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran IPS Terpadu*. PT Gramedia.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. PT. Grasindo.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, R. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.